

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENGUAT KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS
SURUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

***IDENTIFICATION OF FACTORS STRENGTHENING ANC VISITS AT THE
SURUH HEALTH CENTER DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**Rifatolistia Tampubolon^{1*}, Kristiani Desimina Tauho¹, Laudry Satria Hakim
Laksana¹**

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Kristen Satya Wacana

*E-mail: rifatolistia.tampubolon@uksw.edu

ABSTRAK

Wabah COVID-19 di negara Indonesia memberikan pengaruh terhadap aktivitas pelayanan kesehatan, neonatal serta maternal. Selain karena takut tertular Covid-19, terhentinya layanan kesehatan pada tingkat masyarakat di Indonesia membuat 10% layanan kesehatan primer seperti puskesmas mengalami stagnasi, 41% kunjungan rumah berhenti serta 75% posyandu tutup. Data pelayanan *antenatal care* (ANC) di Kabupaten Semarang sejak bulan Januari sampai April 2020 menunjukkan adanya penurunan. Cakupan K1 pada tahun 2019 dan 2020 adalah 99.5% sedangkan cakupan K4 di tahun 2019 sebanyak 94.7% menurun menjadi 93.6% di tahun 2020. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penguat terhadap kunjungan ANC sepanjang periode wabah COVID-19. Riset ini melibatkan responden sejumlah 45 orang ibu hamil yang berada pada area Puskesmas Suruh selama rentang waktu di bulan Juni – Agustus 2022 dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner berupa data demografi, variabel dukungan teknologi, variabel dukungan petugas kesehatan serta variabel dukungan suami serta keluarga, dan data sekunder dari dokumentasi buku KIA ibu hamil. Metode analisa data memakai analisa univariat. Hasil riset ini membuktikan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC sepanjang wabah COVID-19 dipengaruhi oleh tiga faktor penguat, yaitu dukungan teknologi, dukungan dari tenaga kesehatan serta dukungan suami serta keluarga. Mayoritas responden memiliki dukungan teknologi baik sebanyak 35 orang (77,8%), petugas kesehatan yang mendukung sebanyak 37 orang (82,2%) dan memiliki dukungan dari suami dan keluarga sebesar 24 orang (53,3%). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penguat kunjungan ANC di Puskesmas Suruh lebih didominasi oleh dukungan petugas kesehatan, dukungan teknologi dan dukungan suami serta keluarga. Keluarga perlu memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi, ANC, Penguat, Faktor

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak in Indonesia has had an impact on health, neonatal and maternal service activities. Apart from being afraid of contracting Covid-19, the cessation of health services at the community level in Indonesia has stagnated 10% of primary health services such as puskesmas, 41% of home visits have stopped and 75% of posyandu have closed. Data on antenatal care services (ANC) in Semarang Regency from January to

April 2020 shows a decline. The coverage of K1 in 2019 and 2020 was 99.5% while the coverage of K4 in 2019 was 94.7%, decreasing to 93.6% in 2020. The purpose of this research is to identify the reinforcing factors for ANC visits during the COVID-19 outbreak. This research involved 45 pregnant women as respondents who were in the Suruh Health Center area during the period June - August 2022 using the simple random sampling method. Primary data was collected using a questionnaire in the form of demographic data, technology support variables, health worker support variables and husband and family support variables, and secondary data from pregnant women's MCH book documentation. Methods of data analysis using univariate analysis. The results of this research prove that the adherence of pregnant women to carry out ANC visits during the COVID-19 outbreak is influenced by three reinforcing factors, namely technological support, support from health workers and support from husbands and families. The majority of respondents had good technology support as many as 35 people (77.8%), health workers who supported as many as 37 people (82.2%) and had support from husbands and family of 24 people (53.3%). The conclusion in this study showed that the reinforcing factors of ANC visits at the Suruh Health Center were more dominated by the support of health workers, technology support and husband and family support. Families need to provide maximum support to pregnant women in making ANC visits even during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Pandemic, ANC, Reinforcer, Factor*

Pendahuluan

Negara di seluruh dunia saat ini mengalami penyebaran penyakit infeksi menular baru yang disebut sebagai COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) (WHO, 2020). Wabah COVID-19 di negara Indonesia memberikan pengaruh kepada fasilitas kesehatan, satu diantaranya ialah pada fasilitas kesehatan neonatal serta maternal. Pada kondisi ini kebanyakan ibu yang sedang hamil tak melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas karena takut tertular *Virus Corona* (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID-19 membuat layanan kesehatan di negara Indonesia dari tingkat masyarakat terhenti, 10% layanan kesehatan primer seperti puskesmas pun stagnasi, 41% kunjungan rumah terhenti serta 75% posyandu tutup. Di tingkatan posyandu, sebanyak 86% menunjukkan tertundanya observasi pertumbuhan serta perkembangan, sejumlah 55% fasilitas imunisasi tertunda, serta sebanyak 46% fasilitas *antenatal care* (ANC) juga terhambat (UNICEF, 2020). Melalui Data pelayanan ANC di negara Indonesia terjadi penurunan sejak bulan Januari sampai dengan April 2020. Cakupan K1 di bulan

Januari berjumlah 76.878 persenserta pada bulan April berjumlah 57.166 persen, sebaliknya untuk cakupan K4 di bulan Januari berjumlah 57.166 persen serta di bulan April berjumlah 50.767 persen (Emi, 2020). Pada Provinsi Jawa Tengah, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 menurun, di tahun 2019 cakupan K1 sebanyak 99.55 persenserta cakupan K4 sebanyak 94.74 persen, di tahun 2020 cakupan K1 sebanyak 99.55% dan cakupan K4 sebanyak 94.15%, sedangkan di Kabupaten Semarang cakupan K1 sebanyak 99.55% dan cakupan K4 sebanyak 93.6% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri telah mencegah serta mengendalikan infeksi COVID-19 serta yang dijadikan interes pokoknya ialah untuk kelompok rentan yang kemampuan risikonya lebih besar dari ibu gravida (Qiao, 2020). Ibu gravida termasuk dalam satu dari beberapa kelompok rentan risiko mengalami infeksi COVID-19 disebabkan terjadi perubahan fisiologi yang menyebabkan turunnya kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020). COVID-19 mempengaruhi psikologis kepada ibu yang sedang hamil sehingga menunjukkan gejala kecemasan

serta depresif yang makin tinggi dibandingkan sebelum deklarasi COVID-19 (Wu dkk., 2020).

Selama periode wabah COVID-19, ibu hamil dianjurkan buat memeriksakan kehamilannya paling sedikit sebanyak 6 kali sepanjang periode kehamilan, yakni 1 kali di trimester pertama, sebanyak 2 kali di trimester kedua, serta 3 kali di trimester ketiga (POGI, 2020). Perbedaan dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi dilakukan seminimal mungkin oleh dokter untuk skrining faktor risiko pada pemeriksaan trimester pertama. Pada trimester kedua, kunjungan ditunda atau diselesaikan secara *online*. Kunjungan ANC di trimester ketiga dilaksanakan 1 kali, serta wajib dilaksanakan 1 bulan sebelum perkiraan persalinan, serta untuk kelas ibu gravida juga dilakukan penundaan maupun diselesaikan dengan cara *online* (Kemenkes RI, 2020).

Kunjungan ANC belum dijadikan sebagai preferensi yang penting untuk separuh ibu gravida di Indonesia. Sehingga, para persiet sudah melaksanakan riset guna melihat beberapa aspek yang bisa memberikan pengaruh terhadap kunjungan ANC pada ibu gravida. Berlandaskan pada Green, dalam Notoatmojo (2012) ditemukannya aspek pemungkin, aspek predisposisi, serta aspek penguat yang bisa memberikan pengaruh perilaku pada ibu gravida untuk berkunjung ke ANC. Aspek predisposisi melingkupi pendidikan, umur, paritas, pekerjaan, sikap serta pengetahuan. Aspek pemungkin melingkupi penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal serta media informasi. Aspek penguat melingkupi suport suami serta keluarga, dan melalui tenaga kesehatan yang tersedia.

Tujuan dari riset ini guna mengidentifikasi beberapa faktor penguat yang berkaitan terhadap kunjungan ANC selama periode wabah COVID-19, dilihat dari hasil kuesioner yang di berikan kepada ibu gravida pada area kerja Puskesmas Suruh. Riset ini diharap bisa memberikan tambahan pengetahuan baru bagi petugas kesehatan, dan menaikkan derajat kesehatan bagi ibu hamil dan pemeriksaan ANC dengan cara e cara rutin saat wabah

COVID-19. Hasil riset ini bisa dipakai guna mempublikasikan perubahan sosial secara positif serta meunjang petugas kesehatan dalam mempersiapkan ibu, keluarga, dan warga sekitar untuk membangun lingkungan yang makin sehat serta mendukung supaya ibu bisa menjalankan periode kehamilan secara aman serta nyama sepanjang wabah COVID-19. Hasil riset ini pun bisa mendukung serta melakukan peningkatan deteksi dini pada permasalahan kesehatan yang timbul sepanjang kehamilan, mendukung menurunkan kompleksitas kesehatan ibu serta melakukan perbaikan hasil kehamilan, agar angka kematian ibu bisa ditahan.

Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai pada riset ini ialah suatu metode kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Riset ini memakai populasi ibu hamil dengan trimester I, II, serta III yang berada pada area Puskesmas Suruh dalam periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 serta total sampel ialah berjumlah 45 ibu hamil. Adapun rumusan yang dipakai dalam menetapkan besaram sampel pada populasi yakni $(N = n/N(d)2+1)$ dengan keterangan: N = populasi, n = sampel, d = nilai presisi 95% = 0,05 (Slovin, 1960). Metode penetapan sampel pada riset ini memakai metode *simple random sampling*. Riset ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 di wilayah Puskesmas Suruh.

Variabel dalam riset ini meliputi dukungan teknologi, dukungan petugas kesehatan, dukungan suami dan keluarga terhadap kunjungan ANC selama wabah COVID-19. Instrument yang dipakai dalam melakukan penilaia variabel tersebut ialah kuesioner yang diadopsi dari Aviati Faradhika (2018) dan Dwi Septiara (2020). Kuesioner dukungan teknologi meliputi 6 pernyataan *close-ended* serta tipe *dichotomy questions* dengan pilihan jawaban ya serta tidak, interpretasi hasil skor lebih dari 75% dinilai Baik, skor 55 sampai 75% dinilai Cukup serta skor dibawah dari 55% dinilai

Kurang. Kuesioner dukungan petugas kesehatan melingkupi 4 pernyataan yang memiliki pilihan jawaban yakni tidak serta ya, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah skor 0, interpretasi hasil Mendukung apabila skor lebih besar dari median maupun mean; Kurang Mendukung apabila skor kurang dari median ataupun mean. Kuesioner dukungan suami dan keluarga terdiri dari 28 pernyataan melalui pilihan jawaban memakai skala Likert, dalam skor kuesioner untuk dukungan suami dan keluarga pada pernyataan positif ialah Selalu berskor 4, Sering berskor 3, Kadang-kadang berskor 2, Tidak Pernah berskor 1, sebaliknya pada pernyataan negatif nilai skor berkebalikan. Interpretasi hasil Mendukung apabila nilai skor lebih besar dari median maupun mean; Kurang Mendukung apabila nilai skor kurang dari median maupun mean. Kuesioner ini sudah diuji validitas serta reliabilitas ama periset sebelumnya sehingganyaperiset tak harus menguji validitas serta reliabilitas kembali.

Teknik pengumpulan data pada riset ini memakai data primer serta sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberi pada informan dipakai buat

mengetahui pendidikan, umur, jarak tempat tinggal, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dukungan teknologi, dan dukungan suami serta keluarga. Sebaliknya pada data sekunder didapatkan melalui dokumentasi buku KIA ibu hamil. Riset ini sudah memperoleh kelaikan etik penelitian melalui komisi etik dengan No. 061/KOMISIETIK/EC/6/2022.

Metode analisa data memakai Analisa Univariat dimana dilaksanakan di tiap variabel riset, analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan dipresentasikan dari tiap tabel. Analisis tabel penelitian ini memakai rumusan seperti berikut: $P = F/N \times 100 \%$. Keterangan: P = persentase, F = frekuensi, N = jumlah.

Hasil Penelitian

Hasil riset ini akan menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jarak tempat tinggal, dukungan petugas kesehatan, dukungan teknologi, serta dukungan suami dan keluarga.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Distribusi Demografi Responden Periode Bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 (n=45)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	15-25 Tahun	15	33,3
	26-35 Tahun	29	64,4
	36-45 Tahun	1	2,2
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	20	44,4
	Karyawan Swasta	17	37,8
	PNS	4	8,9
	Pedagang	2	4,4
	Guru	2	4,4
Pendidikan	SD	2	4,4
	SMP	4	8,9
	SMA	33	73,3
	Sarjana	6	13,3
Jarak tempat tinggal dari rumah ke Pelayanan Kesehatan	Dekat	36	80
	Jauh	9	20

Tabel 1 mengenai ciri informan memberikan bukti bahwa rentang usia ibu

mayoritas ialah 26 sampai dengan 35 tahun berjumlah 29 orang (64,4%), dan rentang

usia paling sedikit adalah 36-45 tahun berjumlah 1 orang (2,2%). Sebaran informan berlandaskan pekerjaan bisa dilihat dari pekerjaan ibu yang mayoritas ialah sebagai ibu rumah tangga berjumlah 20 orang(44,4%), pekerjaan ibu menjadi pedagang berjumlah 2 orang(4,4%), dan pekerjaan ibu sebagai guru berjumlah 2 orang(4,4%).

Distribusi responden berlandaskan pendidikan bisa diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu mayoritas ialah

ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 33 orang(73,3%), serta pendidikan terakhir ibu paling sedikit yaitu ibu yang pendidikan terakhirnya SD sebanyak 2 orang (4,4%). Distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal dapat diketahui bahwa informan yang berjarak tempat tinggalnya dekat berjumlah 36 orang (80%), sebaliknya informan yang berjarak tempat tinggalnya jauh sebanyak 9 orang (20%).

Dukungan Teknologi

Tabel 2. Data Distribusi Hasil Variabel Dukungan Teknologi Periode Bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 (n=45)

Jarak	Frekuensi (n=45)	Persentase %
Baik	35	77,8
Cukup	7	15,6
Kurang	3	6,7

Tabel 2 distribusi responden mengenai variabel dukungan teknologi dapat diketahui bahwa informan yang mempunyai dukungan teknologi baik

berjumlah 35 orang (77,8%), sedangkan informan yang mempunyai dukungan teknologi kurang berjumlah 3orang(6,7%).

Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 3. Data Distribusi Hasil Variabel Dukungan Petugas Kesehatan Periode Bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 (n=45)

Jarak	Frekuensi (n=45)	Persentase %
Mendukung	37	82,2
Kurang Mendukung	8	17,8

Tabel 3, distribusi responden mengenai variabel dukungan petugas kesehatan bisa dilihat bahwa informan yang memiliki dukungan petugas kesehatan mendukung berjumlah 37orang

(82,2%), sebaliknya responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan kurang mendukung berjumlah 8orang (17,8%).

Dukungan Suami dan Keluarga

Tabel 4. Data Distribusi Hasil Variabel Dukungan Suami dan Keluarga Periode Bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 (n=45)

Jarak	Frekuensi	Persentase %
Mendukung	24	53,3
Kurang Mendukung	21	46,7

Tabel 4, distribusi responden mengenai variabel dukungan suami dan keluarga bisa diamati jika informan yang mempunyai dukungan suami dan keluarga mendukung berjumlah 24 orang (53,3%), sedangkan informan yang mempunyai dukungan suami dan keluarga kurang mendukung berjumlah 21 orang (46,7%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis ditemukan terdapat beberapa kategori yang menjadi faktor penguat dalam kepatuhan ibu yang sedang hamil dalam melaksanakan kunjungan ANC pada Puskesmas Suruh yaitu, 1) Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan jarak tempat tinggal, 2) Dukungan teknologi, 3) Dukungan tenaga kesehatan, dan 4) Dukungan suami dan keluarga, berikut adalah aspek predisposisi yang memberikan pengaruh kepatuhan ibu yang sedang hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC:

Karakteristik Responden

Karakteristik informan dalam riset ini melingkupi umur, pendidikan, pekerjaan serta jarak tempat tinggal. Hubungan usia menunjukkan rentang usia ibu paling banyak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah 26-35 tahun sebanyak 29 orang (64,4%). Responden memiliki yang memiliki usia 26-35 tahun menurut Dinkes RI tahun 2012 termasuk kategori dewasa awal untuk menjadi orang tua, usia ini lebih matang dalam berfikir dibandingkan dengan usia remaja sehingga kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* menjadi lebih baik. Kondisi ini selaras terhadap riset Hapson dkk, pada tahun 2022 bahwa kunjungan ANC untuk ibu hamil dengan memiliki umur sangat muda kerap kali menyelami ketidaksiapan secara mental mengenai kehamilannya serta umur yang sangat tua memandang kehamilan menjadi suatu kondisi yang natural sehingganya tak harus diperiksa kehamilannya akibatnya kepatuhan

kunjungan jadi menurun (Hapson dkk, 2022).

Mayoritas pekerjaan ibu paling banyak melakukan kunjungan ANC adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (44,4%). Ibu hamil yang tak bekerja dapat memberikan pengaruh kunjungan *Antenatal Care* sebab arena lebih banyak memiliki waktu luang, bila dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pekerjaan. Aspek pekerjaan bisa sebagai aspek seorang ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC guna melaksanakan pemanfaatan kesehatan (Setiyorini, 2021). Hasil penelitian ini menggambarkan mayoritas pendidikan terakhir ibu mayoritas ialah ibu yang berpendidikan terakhirnya SMA berjumlah 33 ibu hamil (73,3%), responden yang berpendidikan rendah biasanya kurang terbuka terhadap kesehatan, mereka merasa melakukan pemeriksaan kehamilan pada situasi wabah COVID-19 benar-benar berisiko sebab perlu berangkat ke sarana pelayanan kesehatan. Ibu yang sedang hamil yang mempunyai derajat pendidikan terakhir yang baik bakal mengerti tentang kesehatannya pribadi sehingga memberikan pengaruh sikap Ibu hamil yang dilakukan sepanjang periode kehamilannya, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi bakal berupaya secara semakin tinggi juga guna mendapatkan informasi mengenai kesehatannya (Inayah & Enny, 2019). Hasil riset ini juga selaras terhadap pendapat riset Putri tahun 2020, bahwa jika derajat pendidikan rendahnya, sehingga makin sulit buat mendapatkan informasi, sehingga wawasan yang didapatkan pun rendah (Putri, 2020).

Berdasarkan hubungan jarak tempat tinggal terhadap kunjungan ANC menunjukkan informan yang berjarak tempat tinggal yang dekat sebanyak 36 orang (80%), hal ini sejalan dengan pendapat Ida pada tahun 2022 bahwa Jarak tempat tinggal yang dekat lebih berpeluang terhadap kepatuhan kunjungan ANC, jauhnya jarak bakal menjadikan ibu berpikir dua kali dalam berkunjung sebab bakal mengambil banyak waktu serta tenaga pada tiap berkunjung. Ibu yang tak

memakai transportasi serta perlu berjalan kaki pergi ke tempat fasilitas kesehatan ialah yang paling banyak (Ida, 2022).

Dukungan Teknologi

Berdasarkan hasil dukungan teknologi, ANC pada periode wabah COVID-19 memiliki dukungan teknologi baik sebanyak 35 orang (77,8%). Dukungan teknologi yang baik didapatkan melalui informasi yang didapat oleh ibu hamil melalui media elektronik (radio, televisi, atau *handphone*) maupun media cetak (majalah, koran, buku maupun **poster**) (Priani, 2012). Hasil ini sejalan dengan pendapat Cahyanti (2021), bahwa kesehatan seseorang bisa diberi pengaruh sama tersedianya dimensi berwujud teknologi. Makin banyak informasi yang dipunyai sama individu bisa memberikan pengaruh terhadap wawasannya, dimana situasi tersebut bisa merubah perilaku selaras dengan wawasan yang dipunyai. Hasil riset ini tak sesuai terhadap hasil riset dari Faradhika pada tahun 2018, berlandaskan pada pengujian statistik yang sudah dilaksanakan, diperoleh bahwa keterikatan antara kunjungan ANC serta faktor teknologi cukup lemah.

Dukungan Petugas kesehatan

Berdasarkan hasil faktor penguat diantara kunjungan ANC dengan dukungan petugas kesehatan bahwa informan yang mempunyai support petugas kesehatan memberikan dukungannya lebih banyak sebanyak 37 orang (82,2%), hasil ini berhubungan dengan informasi ketika pemeriksaan kehamilan yang diberi sama petugas kesehatan benar-benar baik sebagaimana informasi buat mengonsumsi makanan tambahan serta vitamin bagi ibu buat menaikkan nutrisi sepanjang proses kehamilan, pendidikan kesehatan mengenai melakukan perawatan kehamilan ketika dirumah, melakukan kunjungan kehamilan paling sedikit enam kali serta jadwal buat melakukan pemeriksaan kehamilan, dan menasehati jika perubahan yang diamali ketika kehamilan ialah keadaa yang normal. Menurut Widya tahun

2018, pelayanan tenaga kesehatan sungguh ramah untuk menjelaskan kesehatan dan menyemangati dalam melindungi serta mengontrol periode kehamilan secara baik sehingganya ibu mempunyai motivasi dalam berkunjung ANC ecara lengkap. Hasil riset ini pun selaras terhadap riset dari Harun (2021), bahwa sikap tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan memberikan pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ANC ibu hamil.

Dukungan Suami dan keluarga

Berdasarkan hasil aspek penguat dukungan suami serta keluarga dengan kunjungan ANC bahwa informan yangmendapat dukungan suami dan keluarga yang mendukung lebih banyak dari yang tak mendukung yaitu sebesar 24 orang (53,3%). Dukungan suami dan keluarga meliputi dukungan emosional, sosial, dan informasi. Menurut Taolin tahun 2022, dukungan dari keluarga bisa berwujud perhatian, kasih sayang, memberikan motivasi serta mendampingi istrinya memeriksakan kehamilan ke sarana pelayanan kesehatan paling dekat. Ibu hamil yang memperoleh suport melalii suami memiliki rasa percaya diri untuk mengarugi periode kehamilannya, ibu pun bakal merasakan diperhatikan serta senang (Taolin, 2022). Hasil riset ini sesuai dengan riset dari Faradhika (2018) yaitu peranan keluarga sebagai sebuah lingkungan yang sangat dekat terhadap ibu hamil berkorelasi terhadap motivasi serta psikologi sang ibu guna melaksanakan kunjungan ANC ke sarana pelayanan kesehatan khususnya pada periode wabah COVID-19. Dukungan sosial serta keluarga ibu hamil makin besar, sehingga ibu baka merasa memiliki motivasi dalam melaksanakan kunjungan ANC.

Kesimpulan dan Saran

Hasil dalam riset ini membuktikan jika kepatuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC sepanjang wabah COVID-19 pada Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, diberi pengaruh

sama aspek predisposisi (tingkat pendidikan, usia, jarak tempat tinggal serta pekerjaan) dan faktor penguat (dukungan teknologi, dukungan dari tenaga kesehatan serta dukungan suami serta keluarga. Dukungan teknologi dalam penguat kunjungan ANC di Puskesmas Suruh menunjukkan hasil persentase tertinggi dalam kategori baik, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami serta keluarga menunjukkan hasil persentase tertinggi dalam kategori mendukung.

Saran pada hasil penelitian ini Puskesmas Suruh kabupaten semarang berdasarkan operasional implementasi pada beberapa program KIA diantaranya yakni pelayanan ANC, penyuluhan, *screening* ibu hamil, kelas ibu hamil serta berkunjung ke rumah ibu hamil dilakukan dengan teratur berdasarkan dengan jadwal supaya layanan kesehatan ibu hamil menyeluruh pada semua area kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, sehingganya kesehatan ibu hamil bisa diamati dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agus, Y. (2012). *Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia*. London: BMC Pregnancy and Childbirth.
- Astuti, T. (2017). Gambaran Kepatuhan SPO Antenatal Care di BPM Wilayah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016. *Jurnal Medika Respatih*. 12(1). ISSN:1907-3887.
- Ayu I, R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil.
- Cahyanti, L. (2021). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil di era pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember tahun 2021. *Jurnal etheses.uin-malang*.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Pusat data dan informasi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*.
- Emi Nurjasmi. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New-Normal.
- Faradhika.(2018). Analisis Faktor Kunjungan ANC berbasis teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. *Perpus Unair*: Surabaya.
- Harun, A. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol.5 No.1.
- Hipson, M., Handayani, S., Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. Vol 7 No 2.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19* : Revisi 1.
- Liang, H., Acharya., G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*.
- Maryono, M. (2020). Kepatuhan Petugas Kesehatan Terhadap Standar Pelayanan Antenatal Yang Berkualitas Di Puskesmas Kabupaten Karawang. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(1), 34–46.
- Nursalam.(2011). *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

- Onyeajam, Dumbiri J. *Et al.*(2018). "Antenatal care satisfaction in a developing country: a cross-sectional study from Nigeria". *BMC public health* vol. 18, 1368. doi: 10.1186/s12889-018-5285-0
- WHO. (2020). Novel Coronavirus.
- POGI. (2020). "Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas)," *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*.
- Priyani. (2012). *Ilmu Kebidanan Yogyakarta*: yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Qiao, J. (2020). What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women?. *The Lancet*. 760-762.
- Romauli, S. (2015). *Buku Ajar Askeb I: Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satrianegara, M. Fais. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiyorini, A., Sijabat, F. Y. and Sari, M. A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1), pp. 1–12.
- Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*: Rajawali Pers. Jakarta.
- Taolin, M., Goal, M., Yoanita, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*. Vol 5 No 1.
- UNICEF. (2020). Laporan Kajian Cepat Kesehatan: *Memastikan Keberlangsungan Layanan Kesehatan Esensial Anak dan Ibu di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*.
- Widya. (2018). Hubungan Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Arjasa Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. 10(2), p. 70.
- Wu, Y., Zhang, C., Liu, H., Duan, C., Li, C., Fan, J. (2020). Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women along with COVID-19 outbreak in China. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. Elsevier.